

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara besarnya KPPE yang diterima petani dengan tingkat penerapan budidaya tebu. Signifikan sebesar 0,269 dengan nilai korelasinya sebesar 0,260 sehingga hubungannya lemah. Hal ini disebabkan karena petani tebu yang ada di Kecamatan Tanggulangin telah terbiasa menggunakan teknik-teknik usahatani tebu yang sudah dijalankan dari tahun ke tahun, sedangkan jumlah KKPE yang didapat oleh masing-masing petani hanya bersifat modal penunjang yang dapat memperlancar usahatani tebu mereka dengan tidak mengubah teknik dan kebiasaan berusahatani.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat penerapan budidaya tebu dengan produktivitas tebu. Signifikan sebesar 0,041 dengan nilai korelasinya sebesar 0,461 sehingga hubungannya sedang. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dengan penerapan teknologi usahatani tebu yang semakin baik maka produktivitas usahatani tebunya juga akan mengalami peningkatan. Penerapan teknologi usahatani yang baik adalah penerapan teknolog yang diyakini oleh petani baik dalam hal peningkatan kuantitas hasil tebu yang nantinya akan berpengaruh pula pada produktivitas tebu.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara produktivitas tebu dengan pendapatan petani TR-KSUB. Signifikan sebesar 0,003 dengan nilai korelasinya sebesar 0,625 sehingga hubungannya kuat. Artinya apabila semakin tinggi produktivitas tebu pada petani TRKSUB PT.PG.Candi Baru di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo maka semakin tinggi pula pendapatan petani mitra, begitu juga sebaliknya.

6.2 Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dalam menyusun kebijakan-kebijakan selanjutnya.

Saran untuk penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Dari kesimpulan nomor 1 dijelaskan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara jumlah KKPE yang diterima petani TRKSUB dengan tingkat penerapan teknologi tebu. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dimana beberapa petani masih ada yang belum menerapkan teknik budidaya tebu yang dianjurkan oleh pemerintah. Sehingga diharapkan pabrik gula lebih mengawasi petani TRKSUB dalam melakukan budidaya tebu agar petani dapat menggunakan kredit KKPE sesuai dengan anjuran pemerintah. Berdasarkan hasil kesimpulan 2 dengan tingkat signifikansi korelasi yang sedang antara tingkat penerapan budidaya tebu dengan produktivitas tebu, maka petani TRKSUB diharapkan dapat menerapkan teknik budidaya tebu sesuai dengan yang dianjurkan pemerintah agar produktivitas semakin tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan usahatani petani tebu. PG.Candi Baru diharapkan lebih meningkatkan pembinaan kepada petani TR-KSUB di Kecamatan Tanggulangin perihal teknik penerapan usahatani tebu yang dianjurkan oleh dinas pertanian. Bimbingan aplikasi langsung teknik budidaya di lapang akan lebih mempermudah petani dalam menyerap dan memahami teknik usahatani tebu yang diajarkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tebu yang juga akan meningkatkan pendapatan petani. Selain itu, pabrik gula diharapkan lebih memberikan penyuluhan mengenai fasilitas-fasilitas yang akan didapat oleh petani mitra di Kecamatan Tanggulangin apabila bergabung di PG.Candi Baru, sehingga akan memperluas wilayah kebun kerja pabrik gula di kawasan Kecamatan Tanggulangin mengingat letaknya yang tidak jauh dari Kecamatan Candi tempat PG.Candi Baru berdiri
2. Untuk petani TRKSUB di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo diharapkan dapat menerapkan seluruh teknik budidaya tebu yang dianjurkan oleh pemerintah.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang hubungan antara Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) dengan pendapatan usahatani tebu, diharapkan dapat lebih menambahkan variabel tingkat penerapan teknik usahatani tebu sehingga lebih terlihat sampai sejauh mana petani tebu yang mendapatkan KKPE dapat menerapkan teknik usahatani tebu yang dianjurkan.